

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

##### A. Sistem Informasi Akuntansi

##### 1. Pengertian Sistem

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 2), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan dan yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa pengertian lain dari sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 473) yaitu sebagai berikut :

- a. Entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Perlengkapan dan program yang terdiri dari instalasi komputer lengkap.
- c. Program dan prosedur terkait yang menjalankan suatu tugas dalam sebuah komputer.

Sedangkan definisi sistem menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2000 : 1) adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Moscovice yang diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih pada buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan (1995 : 2) , suatu sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian – bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu.

Lalu, menurut Murdick yang diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih pada buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan (1995 : 3) , sistem adalah suatu kumpulan elemen – elemen yang dijadikan satu untuk tujuan umum.

Definisi Sistem menurut Cole / Neuschel yang diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih pada buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan (1995 : 3) , sistem adalah suatu kerangka dari prosedur - prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasikan) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Dan definisi sistem menurut Mulyadi pada buku Sistem Akuntansi (1997 : 6), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian dari prosedur – prosedur dan kumpulan sumber daya yang saling berhubungan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi dari perusahaan, serta bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengertian Informasi

② Definisi Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 11) , adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti.

Marshall B. Romney dan Paul John pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 445), juga menyebutkan definisi lain dari informasi yaitu data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk *output* yang memiliki arti bagi orang yang menerimanya. Informasi dapat bersifat wajib, mendasar, atau bebas.

Dan menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku Sistem Informasi Akuntansi (2000 : 1), informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 12), karakteristik informasi yang berguna terdiri dari :

### a. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

### b. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

② Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Lengkap  
Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek – aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas – aktivitas yang diukurnya.
- d. Tepat waktu  
Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.
- e. Dapat dipahami  
Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
- f. Dapat diverifikasi  
Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing – masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang telah diproses dan diolah menjadi suatu output yang dapat memberikan arti.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

### **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### **3. Pengertian Sistem Informasi**

Sistem Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 473), yaitu cara teratur untuk mengumpulkan, memproses, mengelola, dan melaporkan informasi agar organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarannya.



Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku Sistem Informasi Akuntansi (2000 : 4), sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai.

Adapun jenis – jenis sistem informasi menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku Sistem Informasi Akuntansi (2000 : 4) yaitu sebagai berikut :

a. Sistem Pengolahan Data – Pengolahan Data Elektronik (EDP)

Adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan pengolahan data transaksi – transaksi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan perkembangan teknologi komputer, istilah pengolahan data mulai dikenal dan mempunyai arti yang sama dengan istilah EDP.

b. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menguraikan penggunaan teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer. SIM menyadari bahwa para manajer dalam organisasi menggunakan dan membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan, sehingga sistem informasi berbasis komputer dapat menyediakan informasi yang bersangkutan kepada para manajer.

c. Sistem Pendukung Keputusan (DSS)

Dalam sistem pendukung keputusan, data diproses ke dalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. DSS mensyaratkan penggunaan model – model keputusan dan basis data khusus, dan benar –

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



benar terpisah dari sistem pengolahan data. DSS diarahkan untuk melayani permintaan informasi tertentu, khusus, dan tidak rutin dari manajemen.

d. Sistem Pakar (ES)

Adalah sistem informasi berbasis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuannya tentang bidang aplikasi tertentu untuk bertindak seperti seorang konsultan ahli bagi pemakainya. Seperti DSS, ES mensyaratkan penggunaan model – model keputusan dan basis data khusus. Tidak seperti DSS, ES juga mensyaratkan pengembangan *knowledge base* (pengetahuan khusus yang dimiliki seorang ahli dalam hal pengambilan keputusan) dan *inference engine* (proses pengambilan keputusan oleh seorang ahli). ES berbeda dengan DSS karena DSS membantu pemakai dalam pengambilan keputusan, sementara ES membuat keputusan itu sendiri.

e. Sistem Informasi Eksekutif (EIS)

Dibuat bagi kebutuhan informasi strategik manajemen tingkat puncak. Banyak informasi yang dipergunakan oleh manajemen puncak datang dari sumber di luar sistem informasi organisasi. Tetapi sebagian informasi harus diproses melalui sistem informasi organisasi. EIS menyediakan akses yang mudah untuk memilih informasi yang telah diproses oleh sistem informasi organisasi bagi manajemen puncak.

f. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu cara untuk memproses, mengelola, dan menyajikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang ada untuk bisa dipakai oleh pemakai (perusahaan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### 4. Gambaran Umum Akuntansi

Akuntansi menurut Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) pada buku Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan yang ditulis oleh Suwardjono (1989 : 4) mendefinisi akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Perspektif akuntansi yang lebih luas tentang definisi akuntansi, akuntansi adalah sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomik untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan dan keputusan berinformasi oleh pengguna informasi.

Menurut Paul Grady pada buku Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan yang ditulis oleh Suwardjono (1989 : 2), akuntansi adalah :

“Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.”

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan sebagai hasil pemikiran para ahli (akuntan) untuk menghasilkan seperangkat informasi yang bermanfaat.

Definisi juga mengisyaratkan adanya proses pemilihan informasi dan proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyediaan / pengolahan informasi tersebut. Jadi akuntansi tidak semata – mata merupakan suatu pengetahuan yang bersifat mekanis atau keterampilan, akan tetapi melibatkan suatu proses pemikiran dan penalaran. *The body of knowledge*, dalam definisi ini dapat diartikan sebagai seperangkat standar / prinsip akuntansi dan konsep – konsep serta penalaran yang melandasi penyusunan prinsip tersebut. Sedangkan *functions* dapat diartikan sebagai fungsi dalam organisasi perusahaan yang melaksanakan proses tersebut.

Sedangkan, menurut *Accounting Principles Board* (New York: AICPA, October, 1970) pada buku Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan yang ditulis oleh Suwardjono (2008 : 9), akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

“Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions.”

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Definisi lain juga dipakai untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian akuntansi, seperti yang diungkapkan oleh buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang terlampir pada buku Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan menurut Suwardjono (1989 : 4), akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur, dan menyampaikan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Lalu, pengertian akuntansi menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf pada buku *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (2011 : 7), akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa – peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan.

Dan definisi akuntansi menurut buku *Akuntansi 1 A Kwik Kian Gie School of Business* (2012 : 1), akuntansi adalah bagian dari administrasi. Yang diartikan dengan istilah administrasi adalah penulisan atau pencatatan yang sistematis tentang kejadian dan angka – angka sebagai alat pembantu untuk mengelola sebuah organisasi.

Tahapan – tahapan atau proses akuntansi menurut buku *Akuntansi 1 A Kwik Kian Gie School of Business* (2012 : 1) yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data
- b. Mencatat data tersebut
- c. Mengolah datanya
- d. Menuangkannya dalam bentuk yang sistematis.
- e. Meneruskan data terolah yang sudah tertuang dalam bentuk yang sistematis kepada mereka yang membutuhkannya.

Dari beberapa definisi tentang akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran,

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peringkasan suatu transaksi atau kejadian yang berkaitan dengan aktivitas keuangan, dan penyampaian informasi ekonomik yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna informasi.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

#### **Pengertian Sistem Akuntansi**

Pengertian sistem akuntansi menurut Howard F. Stettler pada buku Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode yang ditulis oleh Zaki Baridwan (1993 : 4), menyebutkan sistem akuntansi adalah formulir – formulir, catatan – catatan, prosedur – prosedur, dan alat – alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan – laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak – pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga – lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Sedangkan sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (1997 : 3), adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen di dalam mengelola suatu perusahaan.

Menurut Warren, Reeve, Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahwati dalam bukunya *Warren, Reeve, Fess Accounting* (2005 : 234), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Zaki Baridwan pada buku Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (1993 : 6), mengatakan bahwa sistem akuntansi utama terdiri dari empat unsur yaitu sebagai berikut :

a. Klasifikasi Rekening

Adalah penggolongan rekening – rekening yang digunakan dalam sistem akuntansi. Rekening – rekening ini terdiri dari rekening neraca dan rekening rugi – laba. Daftar dari rekening – rekening yang digunakan beserta dengan nomor kodenya disebut kerangka rekening (*chart of account*).

b. Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar berisi rekening – rekening neraca dan rugi – laba yang digunakan dalam sistem akuntansi. Buku besar ini merupakan dasar untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi – laba, dan laporan – laporan lainnya. Buku besar ini disebut juga sebagai buku pencatatan terakhir. Buku pembantu berisi rekening – rekening yang merupakan rincian dari suatu rekening buku besar.

c. Jurnal

Yang dimaksud dengan jurnal adalah catatan transaksi pertama kali. Catatan ini dibuat urut tanggal terjadinya transaksi. Biasanya dibuatkan jurnal – jurnal khusus untuk mencatat transaksi – transaksi yang frekuensinya tinggi.

Berdasarkan definisi sistem akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu metode, prosedur, dan alat – alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan, sehingga lebih memudahkan manajemen di dalam mengelola perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sistem akuntansi ini bisa tercapai apabila terdapat kebijakan manajemen yang baik. Kebijakan manajemen didapat dari kepemimpinan manajemen yang ada di perusahaan. Kepemimpinan manajemen tersebut didasarkan pada teori kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge pada buku *Perilaku Organisasi* (2008, 49-71) yang terdiri dari :

a. Teori Sifat

Teori sifat kepemimpinan membedakan para pemimpin dari mereka yang bukan pemimpin dengan cara berfokus pada berbagai sifat dan karakteristik pribadi. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge pada buku *Perilaku Organisasi* (2008, 132), pemimpin yang baik mempunyai sifat – sifat seperti : ekstraversi (suka berada di dekat orang lain dan yang mampu menunjukkan dirinya), mudah akur atau mudah bersepakat, sifat berhati – hati, stabilitas emosi, dan terbuka terhadap hal – hal baru.

b. Teori Perilaku

Dalam teori perilaku, kepemimpinan yang efektif dilihat dari tampilan perilaku – perilaku pemimpin. Penelitian sifat menyediakan suatu landasan untuk memilih orang yang tepat sebagai pemimpin dalam suatu organisasi, sedangkan studi perilaku memberikan pedoman untuk melatih orang – orang menjadi pemimpin. Teori perilaku yang populer diantaranya adalah :

- 1) Kajian *Ohio State University*, dimana perilaku kepemimpinan yang dideskripsikan oleh para karyawan meliputi dua dimensi, yaitu struktur awal dan tenggang rasa.
- 2) Kajian *University of Michigan*, dihasilkan dua dimensi dari perilaku kepemimpinan yaitu berorientasi karyawan dan berorientasi produksi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Tabel Manajerial, teori ini dikembangkan oleh Black dan Mouton. Mereka menampilkan suatu tabel manajerial, yaitu perilaku kepemimpinan yang didasarkan oleh perhatian pada manusia dan perhatian pada produksi.

c. Teori Kemungkinan

Dalam teori kemungkinan disampaikan bahwa efektifitas kepemimpinan (gaya kepemimpinan) bergantung pada situasi – situasi yang terjadi / mungkin terjadi. Model – model yang mendukung teori ini adalah :

1) Model Kemungkinan Fiedler (*Fiedler Contingency Model*), dalam teori ini dikemukakan bahwa kinerja kelompok yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya pemimpin dan sejauh mana situasi tersebut memberikan kendali kepada pemimpin tersebut.

2) Teori Situasional Hersey dan Blanchard (*Situational Leadership Theory-SLT*), kepemimpinan situasional adalah teori kemungkinan yang terfokus pada para pengikut. Kepemimpinan yang berhasil dicapai dengan cara memilih gaya kepemimpinan yang bergantung pada kesiapan para pengikut. Maksud kesiapan adalah tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas. Hersey dan Blanchard mengidentifikasi empat perilaku pemimpin yang khusus yaitu dari sangat direktif sampai sangat *laissez – faire*.

d. Teori Pertukaran Pemimpin – Anggota (*Leader – Member Exchange Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa karena tekanan waktu, pemimpin membangun suatu hubungan khusus dengan suatu kelompok kecil dari para pengikutnya. Pengikut tersebut sangat dipercaya, memperoleh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perhatian yang lebih besar dari pemimpin, dan kemungkinan besar juga menerima hak istimewa.

e. Teori Jalan – Tujuan (*Path – goal Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Robert House. Inti dari teori ini adalah bahwa merupakan kewajiban dan tugas pemimpin untuk memberikan informasi, dukungan atau sumber – sumber daya lain yang dibutuhkan kepada para pengikut agar mereka bisa mencapai tujuan. House mengidentifikasi empat perilaku kepemimpinan yaitu :

- 1) Pemimpin yang direktif, dengan ciri – ciri :
  - a) Memberitahu kepada pengikut mengenai apa yang diharapkan dari mereka.
  - b) Menentukan pekerjaan yang harus mereka selesaikan.
  - c) Memberikan bimbingan khusus terkait dengan cara menyelesaikan berbagai tugas.
- 2) Pemimpin yang suportif, dengan ciri – ciri :
  - a) Ramah
  - b) Memperhatikan kebutuhan para pengikut.
- 3) Pemimpin yang partisipatif, dengan ciri – ciri :
  - a) Berunding dengan para pengikut.
  - b) Menggunakan saran – saran mereka sebelum mengambil suatu keputusan.
- 4) Pemimpin yang berorientasi pada pencapaian, dengan ciri – ciri :
  - a) Menetapkan tujuan – tujuan yang besar.
  - b) Mengharapkan para pengikutnya untuk bekerja dengan sangat baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Model Pemimpin – Partisipasi (*Leader – Participation Model*)

Model ini disampaikan oleh Victor Vroom dan Phillips Yetton. Teori ini mengaitkan perilaku kepemimpinan dan partisipasi dalam pembuatan keputusan. Model ini menyediakan serangkaian peraturan yang harus diikuti ketika menentukan bentuk dan besarnya partisipasi dalam pembuatan keputusan, berupa variabel – variabel kemungkinan dalam Model Pemimpin Partisipasi sebagai berikut :

- 1) Pentingnya keputusan
- 2) Pentingnya mendapatkan komitmen dari para pengikut bagi keputusan tersebut.
- 3) Apakah pemimpin memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang baik
- 4) Tingkat kerumitan masalah tersebut.
- 5) Apakah keputusan yang autokratis akan memenangkan komitmen dari para pengikut
- 6) Apakah para pengikut ikut berkongsi dalam tujuan – tujuan organisasi.
- 7) Apakah ada kemungkinan muncul konflik diantara pengikut terkait alternatif – alternatif solusi.
- 8) Apakah pengikut memiliki informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang baik.
- 9) Batasan waktu yang dihadapi pemimpin yang mungkin menghambat keterlibatan pengikut.
- 10) Apakah biaya untuk mengumpulkan para anggota yang secara geografis terpisah masuk akal.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 11) Pentingnya pemimpin meminimalisasi waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan.
- 12) Pentingnya penggunaan partisipasi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan keputusan pengikut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 9. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 473), mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sumber daya manusia dan modal dalam yang bertanggung jawab untuk :

- a. Persiapan informasi keuangan
- b. Informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Sedangkan menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2000 : 1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Pengertian lain dari sistem informasi akuntansi menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2000 : 24), adalah sebagai suatu kumpulan sumber daya yang dirancang untuk menyediakan data bagi beragam pengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Definisi sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Cushing yang diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih pada buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan (1995 : 17), sebagai kumpulan manusia dan sumber – sumber modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk penyiapan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Menurut Moscovice pada buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan (1995 : 3) yang diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih , sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen, lima komponen tersebut menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* buku (2006 : 3), yaitu terdiri dari :

- a. Orang – orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur – prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses – proses bisnis organisasi.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dan tiga fungsi sistem informasi akuntansi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 3), yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas – aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak – pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal – hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset – aset organisasi termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan akurat, dan andal.

Istilah sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus – siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Kejadian – kejadian ini menghasilkan transaksi – transaksi yang dapat dikelompokkan menjadi empat model siklus transaksi SIA (George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan pada buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2000 : 6) yaitu sebagai berikut :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Siklus Pendapatan

Adalah kejadian – kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas – entitas lain dan pengumpulan pembayaran – pembayaran yang berkaitan. Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 45) juga menyebutkan siklus pendapatan terdiri dari semua transaksi yang melibatkan penjualan ke pelanggan dan penagihan pembayaran tunai atas penjualan tersebut.

b. Siklus Pengeluaran

Adalah kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan. Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 45) juga menyebutkan siklus pengeluaran terdiri dari seluruh transaksi yang melibatkan pembelian dan pembayaran untuk barang dagangan, seperti juga pelayanan lain yang dipergunakan contohnya sewa dan keperluan lainnya.

c. Siklus Produksi

Adalah kejadian – kejadian yang berkaitan dengan pengubahan sumber daya menjadi barang dan jasa.

d. Siklus Keuangan

Adalah kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana – dana modal, termasuk kas. Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 45) juga menyebutkan siklus keuangan terdiri dari seluruh transaksi yang melibatkan investasi modal perusahaan, peminjaman uang, pembayaran bunga, dan pembayaran hutang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

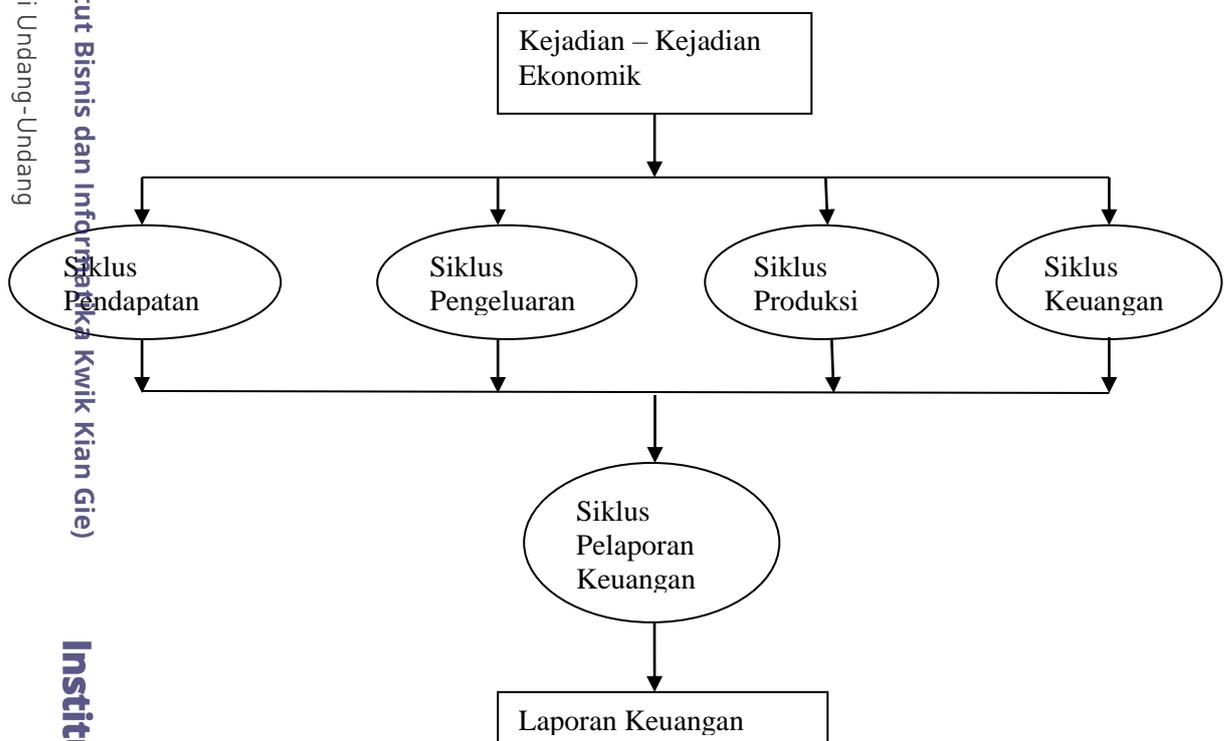
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1

Accounting Information System (2006 : 45), masih ada satu siklus yang masuk ke dalam siklus transaksi SIA yaitu siklus sumber daya manusia yang terdiri dari seluruh transaksi yang melibatkan pengontrakan pegawai, pelatihan, dan pembayaran gaji pegawai.

**Gambar 2.1**  
**Model Siklus Transaksi SIA**



Sumber : Romney dan Steinbart, 2006, hal. 45

## 7. Pengendalian Konversi Data

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 1 *Accounting Information System* (2006 : 306 & 451), konversi adalah proses perubahan dari satu bentuk atau format ke bentuk atau format lainnya. Ketika data dari file dan database yang lama dimasukkan ke struktur data yang baru, pengendalian



konversi diperlukan untuk memastikan bahwa medium penyimpanan data yang baru bebas dari kesalahan. Terdapat beberapa macam konversi seperti :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Konversi Bertahap

Pendekatan untuk berganti dari sistem lama ke sistem baru dengan beberapa bagian sistem lama secara bertahap diganti dengan yang baru, hingga sistem yang lama diganti seluruhnya dengan yang baru.

b. Konversi Langsung

Pendekatan untuk mengkonversi dari satu sistem ke sistem lainnya dengan cara sistem lama dihentikan, setelah itu sistem baru mulai dijalankan.

c. Konversi Paralel

Pendekatan konversi sistem dengan sistem baru dan lama dijalankan secara simultan, hingga organisasi merasa yakin bahwa sistem yang baru berfungsi dengan baik.

d. Konversi Percobaan

Implementasi sistem hanya dalam satu bagian dari organisasi, seperti di lokasi cabang perusahaan. Pendekatan ini melokalisir masalah konversi dan memungkinkan pelatihan secara langsung.

**B Tinjauan Mengenai Voucher**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**1. Pengertian Voucher**

Formulir bukti jurnal (*form journal voucher*) adalah formulir yang berfungsi untuk mencatat – mencatat transaksi yang biasanya dicatat dalam jurnal umum, dimana transaksi – transaksi ini tidak dapat dicatat dengan menggunakan form – form dalam modul lain yang telah tersedia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Transaksi – transaksi yang sebaiknya dicatat pada form journal voucher

(formulir bukti jurnal) adalah sebagai berikut :

- a. Transaksi setoran dana tunai ke kas / bank.
- b. Transaksi transfer dana dari kas / bank.
- c. Transaksi pengambilan dana tunai dari kas / bank.
- d. Transaksi penerimaan dana tunai dari kas / bank.

### 2. Sistem Voucher

Sistem voucher adalah kumpulan metode – metode dan prosedur – prosedur untuk mengotorisasi dan mencatat kewajiban dan pengeluaran kas dan bank atau sama dengan semua pengeluaran harus disetujui sebelum pembayaran dapat dilakukan. Sistem voucher ini tidak hanya digunakan untuk mencatat kewajiban dan pengeluaran kas dan bank, tetapi juga dapat digunakan untuk mencatat adanya suatu hak dan penerimaan kas dan bank. Penerimaan kas dan bank perlu dibuatkan vouchernya karena supaya mudah untuk diketahui telah menerima uang dari siapa saja (baik dari *customer* maupun pihak lain yang berkaitan dengan penjualan di perusahaan).

Menurut Zaki Baridwan pada buku Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (1993 : 194), di dalam sistem voucher digunakan formulir – formulir seperti berikut :

- a. Voucher atau *Voucher - Check*

Voucher merupakan formulir yang digunakan sebagai surat perintah membayar uang kepada kasir. *Voucher – check* merupakan formulir yang dikirimkan kepada kreditur sebagai pemberitahuan tentang pembayaran



bersama dengan ceknya. Tembusannya merupakan catatan utang yang menunjukkan persetujuan pembayaran.

b. Daftar voucher (*voucher register*)

Merupakan buku jurnal yang digunakan untuk mencatat voucher – voucher yang dikeluarkan.

c. Daftar cek (*check register*)

Merupakan buku jurnal yang digunakan untuk mencatat cek – cek yang dikeluarkan.

Voucher dan tembusan – tembusannya digunakan untuk tujuan sebagai berikut (menurut Zaki Baridwan pada buku Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (1993 : 196) :

- Perintah kepada kasir untuk membayar.
- Pemberitahuan mengenai pembayaran, dikirim kepada yang dibayar bersama dengan cek.
- Pemberitahuan mengenai penerimaan, yang harus ditandatangani oleh penerima uang.
- Media akuntansi untuk mencatat uang dan distribusi.

Jika perusahaan menggunakan sistem voucher, maka setelah faktur dicek dan disetujui, dibuatlah voucher. Menurut Zaki Baridwan pada buku Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (1993 : 196) Voucher adalah dokumen yang berisi :

- Nomor voucher dan tanggal pembayaran (baik untuk voucher pengeluaran dan penerimaan kas dan bank).
- Nama dan alamat yang dibayar (pada voucher pengeluaran kas dan bank) serta nama dan alamat seseorang atau suatu badan yang memberikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sejumlah uang baik sebagai pembayaran atas pembelian suatu barang atau penerimaan dari pengembalian hutang dan penerimaan lain - lain (pada voucher penerimaan kas dan bank).

- c. Keterangan transaksi dan jumlah pembayaran (pada voucher pengeluaran kas dan bank) serta keterangan dan jumlah yang diterima (pada voucher penerimaan kas dan bank).
- d. Rekening – rekening yang didebit dan dikredit (pada voucher pengeluaran dan penerimaan kas dan bank).
- e. Nomor *account* (pada voucher pengeluaran dan penerimaan kas dan bank).
- f. Keterangan yang bertuliskan dibayar dengan : tunai, *check*, giro, transfer. (pada voucher pengeluaran kas dan bank).
- g. Keterangan yang bertuliskan penerimaan berupa : tunai, *check*, giro, transfer (pada voucher penerimaan kas dan bank).
- h. Tanda telah diperiksa.
- i. Nama orang – orang yang menandatangani atau mengotorisasi voucher.

Bentuk dan isi voucher sering berbeda yang satu dengan perusahaan lainnya. Akan tetapi pada umumnya voucher dirancang sedemikian rupa, sehingga faktur dan dokumen-dokumen lain yang menjadi dasar pembuatan voucher dilampirkan pada voucher tersebut.

### C. Tinjauan Voucher Kas dan Bank

Voucher kas dan bank terdiri dari transaksi pengeluaran dan penerimaan. Voucher pengeluaran kas adalah suatu bukti transaksi yang dibuat untuk mengetahui transaksi – transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas dari buku kas mengenai pembelian barang atau jasa, pelunasan hutang, pembayaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



gaji karyawan., dll. Sedangkan voucher pengeluaran bank adalah suatu bukti transaksi yang dibuat dan digunakan untuk mengetahui transaksi – transaksi yang berasal dari buku bank seperti pembelian barang atau jasa melalui bank, pembayaran gaji karyawan melalui bank, dll. Dan nantinya voucher sebagai bukti transaksi itu dapat menjadi suatu informasi yang tepat dan akurat yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sebenarnya pengertian voucher penerimaan kas dan bank hampir sama pengertiannya dengan voucher pengeluaran kas dan bank, hanya berbeda di transaksinya saja. Transaksi di penerimaan kas dan bank meliputi penerimaan kas dari pembayaran piutang oleh *supplier* / pelanggan, penerimaan bunga dari bank, penerimaan dari hasil penjualan barang baik secara tunai maupun kredit, dll. Bukti transaksi yang berupa voucher itu nantinya akan menjadi informasi yang bermanfaat dan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## **D. Tinjauan Pengembangan Sistem**

### **1. Alasan Perusahaan Melakukan Perubahan Sistem**

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 2 *Accounting Information System* (2006 : 267-268), perusahaan biasanya mengubah sistem mereka untuk salah satu dari alasan – alasan berikut ini :

#### **a. Perubahan kebutuhan pemakai atau bisnis**

Peningkatan persaingan, pertumbuhan bisnis, merger, peraturan baru, atau perubahan dalam hubungan regional serta global dapat mengubah struktur dan tujuan organisasi. Agar tetap responsif atas kebutuhan perusahaan, sistem juga harus berubah.



- b. Perubahan teknologi  
Sejalan dengan makin maju dan murahya teknologi, organisasi dapat memanfaatkan berbagai kemampuan baru atau lama.
- c. Peningkatan proses bisnis  
Banyak perusahaan memiliki proses bisnis yang tidak efisien hingga membutuhkan pembaruan.
- d. Keunggulan kompetitif  
Peningkatan kualitas, kuantitas, dan kecepatan informasi dapat menghasilkan peningkatan produk atau layanan serta dapat membantu mengurangi biaya.
- e. Perolehan produktivitas  
Komputer akan mengotomatisasi pekerjaan administrasi dan rutin, serta secara signifikan mengurangi waktu untuk melakukan tugas – tugas lainnya.
- f. Pertumbuhan  
Perusahaan berkembang lebih besar dari sistemnya sehingga harus meningkatkan atau mengganti sistem tersebut secara keseluruhan.
- g. Penciutan  
Perusahaan seringkali berpindah dari *mainframe* terpusat ke jaringan PC atau sistem berbasis internet untuk memanfaatkan rasio harga / kinerja mereka.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**2. Siklus Hidup Pengembangan Sistem**

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku *2 Accounting Information System* (2006 : 268-271), menjelaskan siklus hidup pengembangan sistem terdiri dari 5 tahap :



a. Analisis Sistem

Selama analisis sistem, informasi yang diperlukan untuk membeli atau untuk mengembangkan sistem baru akan dikumpulkan. Permintaan atas pengembangan sistem diprioritaskan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pengembangan yang terbatas.

b. Desain Konseptual

Selama desain konseptual, perusahaan memutuskan cara bagaimana memenuhi kebutuhan para pemakai sistem. Tugas pertama adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi desain serta alternatif yang tepat.

c. Desain Fisik

Selama desain fisik, perusahaan mengartikan persyaratan umum yang berorientasi pada pemakai dari desain konseptual ke dalam spesifikasi terinci yang digunakan untuk mengkodekan serta menguji program komputer tersebut.

d. Implementasi dan Perubahan

Sebagai bagian dari implementasi, *hardware* atau *software* baru dipasang dan diuji. Pegawai baru mungkin perlu dipekerjakan dan dilatih, atau pegawai yang telah ada direlokasi. Prosedur pemrosesan harus diuji dan mungkin diubah. Standar dan pengendalian untuk sistem baru tersebut harus dibuat, dan dokumentasi sistem diselesaikan. Organisasi tersebut harus berubah ke sistem yang baru dan membongkar yang lama.

e. Operasional dan Pemeliharaan

Sistem baru yang sekarang berjalan digunakan sesuai keperluan perusahaan. Selama masa hidupnya, sistem tersebut secara periodik akan ditinjau. Perubahan dibuat jika timbul masalah atau jika ternyata ada kebutuhan baru

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan selanjutnya organisasi akan menggunakan sistem yang telah diperbaiki tersebut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

### 3. Merencanakan Pengembangan Sistem

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart pada buku 2 *Accounting Information System* (2006 : 273), perencanaan pengembangan sistem adalah langkah penting untuk alasan – alasan utama berikut ini :

a. Konsistensi

Perencanaan memungkinkan sasaran dan tujuan sistem sesuai dengan rencana strategis keseluruhan perusahaan.

b. Efisiensi

Sistem akan lebih efisien, subsistem akan lebih terkoordinasi, dan terdapat dasar yang baik untuk memilih aplikasi baru untuk pengembangan.

c. Terkemuka

Perusahaan akan tetap menjadi pemimpin dalam perubahan TI yang ada.

d. Pengurangan Biaya

Duplikasi, pengeluaran tenaga yang tidak perlu, dan biaya serta waktu yang tidak seharusnya dikeluarkan dapat dihindari.

e. Kemampuan Adaptasi

Pihak manajemen dapat lebih baik bersiap – siap untuk kebutuhan di masa mendatang, dan para pegawai dapat lebih baik mempersiapkan diri atas berbagai perubahan yang akan terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Paradigma Penelitian

### Paradigma Penelitian Kualitatif

Gibson Burrell dan Gareth Morgan pada buku *Sociological Paradigms and Organisational Analysis* (1979 : 1-7) berpendapat bahwa ilmu sosial dapat dikonseptualisasikan dengan empat asumsi yang berhubungan dengan ontologi, epistemologi, sifat manusia (*human nature*), dan metodologi :

#### a. Ontologi

Asumsi – asumsi yang membahas hal yang sangat esensial mengenai fenomena yang diselidiki. Apakah sesuatu itu benar – benar ada atau hanya merupakan ide yang ada dalam pikiran. Ada dua sudut pandang, sudut pandang yang pertama memandang realitas sosial ada di luar diri subjek dan terpisah dari subjek. Kalau yang pertama realitas itu hanya sekedar simbol / label. Yang kedua, sudut pandangnya memandang realitas itu ada di dalam dan menyatu pada subjek. Karena itu realitas yang kedua menjadi hadir bagi subjek ketika realitas itu menampakkan dirinya. Status peneliti saat ini berposisi pada sudut yang pandang kedua.

#### b. Epistemologi

Asumsi – asumsi yang membahas bagaimana asal – usul suatu fenomena awalnya dipahami sehingga kemudian muncul sebagai pengetahuan yang dipelajari manusia. Epistemologi ini dalam kaitannya dengan paradigma ilmu pengetahuan, posisi peneliti ini berada pada paradigma interpretif. Pada paradigma tersebut, cara pandang didasarkan pada 2 hal subjektivitas peneliti & stabilitas sosial. Karena itu pengetahuan yang dibangun dari paradigma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



interpretif tersebut bersifat subjektif. Meskipun subjektif dia dapat bersifat objektifitas.

c. Sifat Manusia (*Human Nature*)

Asumsi – asumsi yang membahas apakah manusia dipengaruhi atau ditentukan oleh lingkungannya atau manusia memiliki kehendak bebas dan bisa menentukan sendiri seperti apa lingkungannya. Posisi informan yang diteliti menentukan realitas (kesadaran akan sesuatu). Realitas itu dalam penelitian ini menyangkut sistem pembuatan voucher kas dan bank.

d. Metodologi

Asumsi – asumsi tentang bagaimana seseorang berusaha untuk menyelidiki dan mendapat pengetahuan tentang dunia sosial atau suatu fenomena. Dari pengetahuan tersebut, bisa diketahui penyebab fenomena itu bisa terjadi. Fenomena di sini menyangkut tentang sistem pembuatan voucher kas dan bank.

Dalam memandang realitas sosial, seseorang akan menggunakan pandangan mengenai asumsi – asumsi di atas. Ada dua titik ekstrem dari pandangan tersebut. Salah satunya memandang bahwa realitas sosial adalah sesuatu yang kokoh, eksternal, dan objektif. Dalam pandangan seperti ini, kegiatan – kegiatan ilmiah fokus pada analisis mengenai hubungan – hubungan dan keteraturan yang terbentuk di antara berbagai elemen di dalamnya. Perhatian utamanya terletak pada identifikasi dan definisi dari elemen – elemen tersebut dan menemukan cara bagaimana hubungan – hubungan yang ada dapat dijelaskan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan pandangan kedua lebih menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dalam menciptakan dunia sosial. Karena itu yang diteliti adalah perbedaan isu dan pendekatan dalam berbagai cara. Perhatian utamanya adalah pemahaman mengenai cara bagaimana seseorang menciptakan, mengubah, dan menginterpretasikan dunia tempat dia berada. Kedua titik ekstrem subjektif dan objektif ini memiliki pendekatan dan asumsi yang berbeda terhadap ilmu sosial. Perbedaan tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut :

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

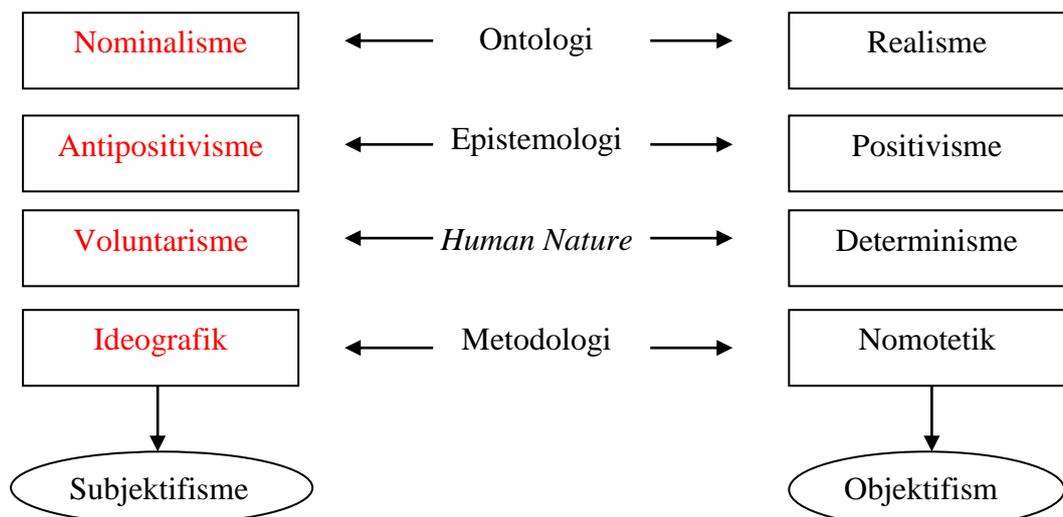
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Gambar 2.2**

**Dimensi Subjektif – Objektif dalam Ilmu Sosial**



Sumber : Burrell dan Morgan, 1979, hal. 3

**a. Nominalisme Vs Realisme**

Penganut nominalisme berpegang pada asumsi bahwa dunia sosial yang berada di luar alam pikiran seseorang adalah tidak lebih daripada nama – nama, konsep, dan label yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan. Di sisi lain, realisme berpandangan bahwa dunia sosial yang berada di luar pikiran seseorang adalah dunia yang nyata (menganggap ada di luar dirinya



dan terpisah) yang bersifat kokoh, berwujud, dan struktur relatif yang tidak berubah. Sistem kas dan bank pada nominalisme di studi kasus adalah sebuah nama, ciptaan, buatan, dan semacam tidak nyata dalam pandangan aktor dan merupakan jalan untuk memahami realitas sosial yang ada.

b. Antipositivisme Vs Positivisme

Positivisme adalah epistemologi yang berupaya untuk menjelaskan dan memprediksi apa yang akan terjadi di dunia sosial dengan mencari keteraturan dan hubungan sebab akibat di antara elemen – elemen terkait. Sedangkan antipositivisme memandang bahwa dunia sosial adalah sesuatu yang relatif dan hanya bisa dipahami dari sudut pandang individu – individu yang secara langsung terlibat di dalam aktivitas – aktivitas yang sedang dipelajari. Kebenaran atau fakta dari sistem kas dan bank pada sudut pandang antipositivisme tidak bisa didapat dengan menggunakan panca indera (mata) dan perpaduan angka - angka, tetapi sebagai peneliti harus lebih dekat dengan informan. Peneliti tidak boleh membuat jarak dengan realitas dan hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Permainan kata – kata harus digunakan oleh peneliti supaya bisa menarasikan fenomena atau gejala yang terjadi.

c. Voluntarisme Vs Determinisme

Determinisme memandang bahwa manusia sepenuhnya ditentukan oleh situasi atau lingkungan tempat dia berada. Sedangkan voluntarisme memandang bahwa manusia sepenuhnya otonom dan memiliki kehendak bebas. Informan pada voluntarisme di studi kasus tidak terikat dengan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tekanan – tekanan yang ada, maka aktor bisa menggali informasi lebih dalam dan detail dari objek yang diteliti.

d. Ideografik Vs Nomotetik

Pendekatan metodologi ideografik didasarkan pada pandangan bahwa seseorang hanya bisa memahami dunia sosial dengan memperoleh pengetahuan langsung dari subjek yang sedang diselidiki. Sedangkan pendekatan nomotetik menekankan pentingnya mendasari suatu penelitian dengan aturan dan teknik yang sistematis. Informasi atau pengetahuan voucher kas dan bank di ideografik bisa didapat peneliti dari kedekatannya dengan informan. Peneliti harus membangun hubungan yang erat dengan informan. Dan yang lebih penting, peneliti juga harus masuk ke dalam situasi yang terjadi.

Gibson Burrell dan Gareth Morgan pada bukunya *Sociological Paradigms and Organisational Analysis* (1979 : 21-35), membagi pengetahuan dalam empat paradigma yaitu terdiri dari :

a. Paradigma Fungsionalis

Paradigma ini digunakan mengarah pada realitas, positivisme, determinisme, dan nomotetik. Selanjutnya paradigma ini memiliki pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan hubungan paradigma dengan jalan rasional, dengan orientasi yang paradigmanya berkaitan dengan pengetahuan yang tepat guna serta dapat langsung memecahkan masalah. Dalam penelitian akuntansi, paradigma fungsionalis sering digunakan sehingga dapat dikatakan sebagai paradigma arus utama karena memisahkan secara jelas antara subjek

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan objek. Contohnya penelitian yang menggabungkan antara akuntansi dan matematika.

b. Paradigma Interpretif

Paradigma interpretif menggunakan cara pandang para nominalis yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang hanya merupakan label, nama, atau konsep yang digunakan untuk membangun realitas, dan bukanlah sesuatu yang nyata melainkan hanyalah penamaan atas sesuatu yang diciptakan oleh manusia atau merupakan produk manusia itu sendiri. Dengan demikian, realitas sosial merupakan sesuatu yang berada dalam diri manusia, sehingga bersifat subjektif bukan objektif.

c. Paradigma Radikal Humanis (Kritisme)

Paradigma radikal humanis lebih menekankan pada perkembangan sosiologi perubahan radikal dari titik pandang subjektifisme. Kerangka referensi yang digunakan untuk memandang pentingnya tidak ada pembatasan dalam pengaturan sosial pada masyarakat. Ciri yang mendasar dari paradigma ini adalah bahwa kesadaran manusia didominasi oleh struktur ideologi kuat yang berinteraksi dengan dirinya. Dengan demikian, yang menjadi titik sentral paradigma ini adalah kesadaran manusia.

d. Paradigma Strukturalis (Posmodernisme)

Paradigma radikal strukturalis adalah subjektifisme dengan menggunakan sosiologi perubahan radikal. Paradigma ini mengacu pada perubahan radikal, emansipasi, dan potensi. Yang menjadi fokus utama paradigma ini adalah hubungan struktural antara dunia sosial dan realitas.

Peneliti berada pada paradigma interpretif, karena peneliti menggunakan cara pandang yang melihat realitas sosial sebagai pemberian

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

label dan nama yang digunakan untuk membangun realitas yang ada. Label ini memandang subjek sebagai objek yang menyatu dengan dirinya. Jadi, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang berada dalam diri manusia.

**Gambar 2.3**  
**Pemetaan Teori Sosial**

The Sociology of Radical Change

<b>Radical Humanist</b>	<b>Radical Structuralist</b>
<b>Interpretive</b>	<b>Functionalist</b>

The Sociology of Regulation

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

SUBJECTIVE

OBJECTIVE

Sumber : Burrell dan Morgan, 1979, hal. 22

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.4**  
**Pemetaan Teori Sosial 2**

<p><b>Radical Humanist</b></p> <p>Anarchistic Individualism French Existentialism Critical Theory</p>	<p><b>Radical Structuralist</b></p> <p>Contemporary Mediterranean Marxism Russian Social Theory Conflict Theory</p>
<p><b>Interpretive</b></p> <p>Phenomenology Hermeneutics Phenomenological Sociology</p>	<p><b>Functionalist</b></p> <p>Integrative Theory Social system Theory Objectivism Interactionism and Social Action Theory</p>

Sumber : Burrell dan Morgan, 1979, hal. 29

**2. Jenis – jenis Paradigma Penelitian Kualitatif**

Prof. Dr. Djam'an Satori dan Dr. Aan Komariah pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2012 : 12), menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis paradigma penelitian kualitatif yaitu :

a. Paradigma Positivistik (Kuantitatif)

Paradigma positivistik berbicara tentang yang ada, yang terlihat, terasa, dan teraba. Gejala adalah suatu realitas tunggal, statis, dan konkrit oleh karena itu dapat diukur secara pasti. Paradigma positivistik melahirkan pendekatan penelitian kuantitatif yang cenderung berfokus pada penggunaan angka – angka.

© Hak dipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

b. Paradigma Postpositivistik/ Naturalistik/ Interpretif (Kualitatif)

Paradigma postpositivistik berbicara bukan hanya yang terlihat, terasa dan teraba saja tetapi mencoba memahami makna dibalik yang ada. Realitas sosial menurut paradigma ini adalah suatu gejala yang utuh yang terikat dengan konteks, bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna oleh karena itu mengetahui keberadaannya tidak dalam bentuk ukuran tetapi dalam bentuk eksplorasi untuk dapat mendeskripsikannya secara utuh. Paradigma postpositivistik melahirkan pendekatan penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan kata – kata untuk menarasikan suatu fenomena / gejala.

Peneliti berada pada paradigma postpositivistik. Peneliti tidak berfokus pada penggunaan angka – angka, peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala yang ada secara utuh dan menggunakan kata – kata untuk menarasikan dan menjelaskan suatu fenomena atau gejala tersebut.

**3. Jenis – jenis Penelitian Kualitatif**

John W. Creswell pada buku *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (2007 : 10) menjelaskan jenis – jenis penelitian kualitatif yaitu etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan pendekatan naratif. Berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian itu.

a. Etnografi

Etnografi adalah cabang dari ilmu antropologi untuk menganalisis kebudayaan suatu bangsa atau masyarakat. Tujuan dari analisis adalah guna memahami suatu pandangan hidup dari perspektif dari penduduk asli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini dilakukan dengan observasi, pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, suku / masyarakat, untuk menemukan makna dari setiap perilaku, bahasa interaksi / sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat itu sendiri.

b. Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian studi kasus juga melihat sisi keunikan yang bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

c. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba mengungkapkan dan memaparkan makna atas fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan pada situasi yang alami.

d. Grounded Theory

Adalah penelitian yang dilakukan agar dapat menghasilkan teori atau mengembangkan teori - teori. Teori dapat berkembang atau menghasilkan teori baru dari situasi dan peristiwa khusus yang berkaitan. Sebelum situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, dan saling terlibat satu sama lain dalam suatu proses sebagai respons terhadap suatu peristiwa.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pendekatan Naratif

Pendekatan naratif adalah salah satu jenis penelitian di mana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Dan selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan naratif yang memiliki kronologi.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus, karena peneliti melakukan penelitian yang mendalam kepada satu atau lebih individu. Dan peneliti mendapatkan data dan informasi dari wawancara, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**F. Studi Kasus (menurut Robert K. Yin)**

**1. Pengertian Studi Kasus**

Pengertian studi kasus menurut Robert K. Yin dalam bukunya Studi Kasus Desain dan Metode yang diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir (2013 : 1) merupakan suatu metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah – masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang bagi peneliti di dalam mengontrol peristiwa atau kasus yang ditelitinya.

Kemudian, pengertian studi kasus ini diungkapkan lebih teknis lagi oleh Robert K. Yin (2009, pp. 18-19) yang terlampir pada buku Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar yang ditulis oleh Samiaji Sarosa (2012 : 116) yaitu :

a. Studi Kasus adalah penyelidikan empiris yang :

- 1) Menyelidiki suatu fenomena masa kini secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.

b. Penelitian Studi Kasus

- 1) Menghadapi situasi khusus di mana variabel yang diamati akan lebih banyak daripada data.
- 2) Sebagai akibatnya mengandalkan bukti dari berbagai sumber, dengan data yang dikumpulkan berasal dari triangulasi.
- 3) Menggunakan pengembangan teoritis terdahulu untuk memandu pengumpulan dan analisis data.

Robert K. Yin (2009) dan Baxter & Jack (2008 p. 8) yang terlampir pada buku Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar yang ditulis oleh Samiaji Sarosa (2012 : 115), mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber.

2. Konsep Studi Kasus

Ada beberapa konsep penting yang perlu dipahami tentang apa sebenarnya penelitian studi kasus. Beberapa konsep penting penelitian studi kasus seperti :

a. Karakteristik Penelitian Studi Kasus

Berdasarkan pendapat Robert K. Yin (2003 : 29) secara lebih terperinci, karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus

Keunikan penelitian studi kasus adalah pada adanya cara pandang terhadap obyek penelitiannya sebagai kasus. Bahkan, secara khusus,



Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai obyek atau target penelitian. Pernyataan ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan obyek atau target penelitiannya sebagai kasus di dalam penelitiannya.

- 2) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer  
Bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Dengan kata lain, sebagai *bounded system* (sistem yang dibatasi), penelitian studi kasus dibatasi dan hanya difokuskan pada hal-hal yang berada dalam batas tersebut. Pembatasan dapat berupa waktu maupun ruang yang terkait dengan kasus tersebut.
- 3) Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya  
Seperti halnya pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Kehidupan nyata itu sendiri adalah suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungan hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya.
- 4) Menggunakan berbagai sumber data  
Seperti halnya strategi dan metode penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut obyek yang diteliti.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Disamping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan (catatan lapangan), artefak / dokumen.

5) Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Karakteristik penelitian studi kasus yang relatif berbeda dibandingkan dengan strategi atau metode penelitian studi kasus yang lain adalah penggunaan teori sebagai acuan penelitian. Pada penelitian studi kasus, teori digunakan baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Kajian teori dapat dilakukan di bagian depan, tengah dan belakang proses penelitian.

**b. Sifat dan Keunikan Studi Kasus**

Studi kasus sebagai sebuah penelitian mempunyai keunikan atau keunggulan dalam penelitian sosial, yaitu mampu memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk meneliti secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba yang terlampir pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Deddy Mulyana (2006 : 201), secara lebih rinci, studi kasus mempunyai beberapa keunggulan yaitu :

- 1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- 2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari – hari.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- 4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan.
- 5) Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- 6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

### 3. Komponen – komponen Desain Penelitian Studi Kasus

Menurut Robert K. Yin pada bukunya Studi Kasus Desain dan Metode yang diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir (2013 : 29-35) terdapat lima komponen desain penelitian yang sangat penting, yaitu :

#### a. Pertanyaan – pertanyaan Penelitian

Komponen pertama ini menyarankan meskipun substansi pertanyaan itu akan bervariasi, bentuk pertanyaan tersebut harus tetap berkaitan dengan “siapa”, “apa”, “di mana”, “bagaimana”, dan “mengapa”. Jadi harus diberikan rambu – rambu penting terhadap strategi penelitian yang akan digunakan. Strategi studi kasus merupakan strategi yang paling cocok untuk pertanyaan – pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

#### b. Proposisi Penelitian

Sebagai komponen kedua setiap proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya. Pertanyaan – pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dengan menangkap

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apa yang betul – betul diminati untuk dijawab, akan mengarahkan ke studi kasus sebagai strategi yang cocok. Namun demikian, pertanyaan – pertanyaan tersebut tidak menunjuk kepada apa yang seharusnya diteliti. Hanya jika dipaksa untuk menyatakan beberapa proposisi, maka bisa mulai bergerak ke arah yang lebih benar.

Pada saat yang sama, beberapa studi mungkin memiliki alasan yang dapat diterima untuk tidak mempunyai satu pun proposisi. Ini merupakan kondisi yang ada di eksperimen, survei, dan strategi – strategi penelitian sejenis lainnya di mana suatu topik menunjuk ke bidang “eksplorasi”.

c. Unit – unit Analisis

Komponen yang ketiga ini secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan, suatu problem yang telah mengganggu banyak peneliti di awal studi kasusnya. Sebagai pedoman umum, definisi unit analisis hendaknya dikaitkan dengan cara penentuan pertanyaan – pertanyaan awal penelitiannya.

Terkadang kasus didefinisikan dengan suatu cara tertentu walaupun fenomena yang akan dikaji menuntut definisi yang berbeda. Yang paling sering terjadi adalah peneliti mengaburkan studi kasus di dalam menentukan unit analisisnya.

Apabila definisi umum sebuah kasus telah ditetapkan maka klasifikasi – klasifikasi lain yang ada di dalam unit analisisnya menjadi penting sekali. Misalnya, jika unit analisisnya kelompok kecil maka perorangan yang harus dimasukkan ke dalamnya harus dibedakan dari perorangan yang berada di luar kelompok tersebut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut.
- e. Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

Komponen keempat dan kelima merupakan komponen yang paling kurang berkembang dalam studi kasus. Komponen – komponen ini menyetengahkan tahap – tahap analisis data dalam penelitian studi kasus dan desain penelitian perlu meletakkan dasar – dasar bagi analisis ini.

#### 4. Jenis Studi Kasus

Beberapa jenis studi kasus menurut Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012 : 205) yaitu sebagai berikut :

##### a. Studi Kasus Kesejarahan Sebuah Organisasi

Domain penting dalam studi kasus jenis ini adalah pemusatan perhatian mengenai perjalanan dan perkembangan sejarah organisasi sosial tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula, sehubungan dengan itu yang dibutuhkan adalah sumber – sumber informasi dan bahan – bahan yang akurat.

##### b. Studi Kasus Observasi

Penekanannya pada penggunaan observasi dalam penelitian untuk menjaring informasi – informasi empiris yang detail dan akurat dari unit analisis penelitian, apakah itu menyangkut kehidupan individu maupun unit – unit sosial tertentu dalam masyarakat.

##### c. Studi Kasus *Life History*

Studi kasus ini mencoba menyingkap dengan lengkap dan rinci kisah perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tahap – tahap, dinamika, dan liku – liku hidup yang paling mempengaruhi seseorang. Seseorang yang

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimaksud tentu tidak sembarang orang melainkan yang memiliki keunikan yang menonjol dan luar biasa dalam konteks kehidupan masyarakat. Melakukan studi kasus ini dapat bersandar pada dokumen – dokumen pribadi yang bersangkutan serta dengan melakukan wawancara mendalam kepada orang pertama sebagai sumber utama.

d. Studi Kasus Komunitas Sosial atau Kemasyarakatan

Peneliti yang berpengalaman serta memiliki kepekaan dan ketajaman naluriah sebagai peneliti seringkali mampu melihat sisi – sisi unik tapi bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya di dalam komunitas dimana dia hidup dan bergaul sehari – hari. Peneliti pun dapat mengembangkan domain baru dalam studi kasus ini sejauh itu berhubungan dengan komunitas sosial yang dianalisis.

e. Studi Kasus Analisis Situasional

Kehidupan sosial yang dinamis dan selalu menggapai perubahan demi perubahan tentu saja mengisyaratkan adanya letusan – letusan situasi dalam bentuk peristiwa – peristiwa atau fenomena sosial tertentu.

f. Studi Kasus Mikroetnografi

Studi kasus ini dilakukan pada unit sosial terkecil, seperti pada sisi tertentu kehidupan sebuah komunitas atau organisasi atau bahkan seorang individu.

Jenis studi kasus yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus komunitas sosial atau kemasyarakatan, di lingkungan kantor di tempat peneliti berada, peneliti mengamati ada sesuatu hal yang khusus dan menarik untuk diteliti dari lingkungan tempat kerjanya, yaitu mengenai sistem kas dan bank yang sedang berjalan. Sistem itu dikatakan unik dibandingkan sistem lain karena sistem tersebut membutuhkan adanya sinkronisasi data dan adanya

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penguncian tanggal pada sistem. Dengan studi kasus ini, peneliti juga bisa membuat dan menentukan domain – domain baru yang berkaitan dengan sistem kas dan bank.

## 5. Struktur Laporan Studi Kasus

Menurut Robert K. Yin pada bukunya Studi Kasus Desain dan Metode yang diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir (2013 : 184-189), terdapat enam struktur laporan studi kasus yaitu terdiri dari :

### a. Stuktur Analitis – Linear

Struktur ini adalah pendekatan standar untuk mengarang laporan penelitian. Urutan sub – subtopiknya mencakup isu atau persoalan yang akan diteliti, metode yang digunakan, temuan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis, dan konklusi – konklusi serta implikasi – implikasi dari temuan tersebut.

### b. Struktur Komparatif

Struktur komparatif mengulangi studi kasus yang sama dua kali atau lebih, yang membandingkan alternatif deskriptif atau eksplanasi kasus yang sama.

### c. Struktur Kronologis

Di sini, urutan bab – bab atau bagian – bagian bisa mengikuti tahap – tahap permulaan, pertengahan atau akhir dari suatu sejarah kasus.

### d. Struktur Pengembangan Teori

Di dalam pendekatan ini, urutan bab – bab atau bagian – bagian akan mengikuti logika pengembangan teori. Logika tersebut akan tergantung kepada topik dan teori yang spesifik.

## 14. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Struktur Ketegangan

Di pendekatan ini, jawaban atau hasil langsung suatu studi kasus adalah secara paradoks disajikan di dalam bab atau bagian pendahuluan. Bagian yang tersisa dan bagian – bagiannya yang paling menegangkan kemudian disebar ke pengembangan eksplanasi hasilnya.

f. Struktur Tak Berurutan

Struktur tak berurutan adalah suatu struktur yang urutan bagian atau babnya mengasumsikan tidak adanya kepentingan khusus. Struktur ini seringkali memadai untuk studi – studi kasus deskriptif.

**Tabel 2.1**

**Aplikasi Struktur Laporan pada Tujuan Studi Kasus**

Jenis Struktur	Tujuan Studi Kasus (Kasus Tunggal / Multikasus)		
	Eksplanatoris	Deskriptif	Eksploratoris
Analitis Linear	x	x	x
Komparatif	x	x	x
Kronologis	x	x	x
Pembangunan Teori	x	-	x
Ketegangan	x	-	-
Tak Berurutan	-	x	-

Sumber : Robert K. Yin, 2013, hal. 185

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur laporan kasus menggunakan analitis linear dengan tipe eksplanatoris karena peneliti menggunakan teori konversi langsung untuk menjelaskan sebab permasalahan yang terjadi di sistem kas dan bank.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### G. Tinjauan Filosofis Studi Kasus

#### 1. Konstruksi Realitas Sosial Mempengaruhi Perilaku

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman pada buku *The Social Construction of Reality* (1966 : 33-61). Menurut kedua ahli sosiologi tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal – hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh, dan sejenisnya. Tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.

Beberapa asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial menurut Berger dan Luckmann :

- a. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.
- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
- c. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.
- d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Berger & Luckmann (1966) berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen yaitu :

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat.

b. Objektifikasi

Objektifikasi adalah hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu berupa realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu objektifitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

c. Internalisasi

Internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Persepsi dan Interpretasi Manusia / Subjek Terbatas atas Realitas Sosial

- Ⓒ Persepsi merupakan inti komunikasi, melalui persepsi kita berusaha menafsirkan informasi yang berhasil kita tangkap melalui panca indra. Secara definitif, persepsi dapat diartikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal (Cohen, dalam Fisher, 1994). Rakhmat (2002) menerjemahkannya sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan sehingga memberikan makna pada stimulasi inderawi. Persepsi sosial merupakan proses menangkap arti objek-objek sosial, dalam hal ini manusia. Laing, dalam Mulyana (2007) menandakan, manusia selalu memikirkan orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, serta apa yang orang lain pikirkan mengenai apa yang dia pikirkan mengenai orang lain itu.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.